

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN
MELUKIS DENGAN CAT AIR DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM AL-BARCAH MUDIAK LOLO
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Yesi Yunita Riska
NIM: 95752/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Yesi Yunita Riska. 2012. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Cat Air di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kemampuan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan masih rendah, seperti anak suka mencontoh, masih mengikuti guru, anak masih menunggu perintah guru dan tidak mempunyai ide sendiri. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan melukis dengan cat air di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian bersifat meningkatkan praktek pembelajaran di kelas. Secara propesional guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dilaksanakan dengan subjek penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan pada kelompok B1 yang berjumlah 20 orang anak. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui hasil observasi atau pengamatan kegiatan anak selama melakukan peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan cat air di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan. Data aktivitas anak dianalisis dengan teknik persentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian tiap siklus telah menunjukkan peningkatan kemampuan kreativitas anak dari siklus satu pada umumnya rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus dua sudah terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan cat air.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allh SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelas ini yang berjudul **“Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Cat Air di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan”**. Tujuan dari penulisan skripsi penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan sampai proses penyelesain skripsi banyak melibatkan pihak-pihak serta memberikan bantuan dan saran. Maka pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Nurhafizah, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti guna penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, Ms. Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan.
5. Bapak/Ibu staf pengajar dan pegawai tata usaha jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
6. Orang tua dan adik-adik yang telah memberikan do'a dan dorongan moril serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Suami tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tiada tara guna kelangsungan penulisan skripsi ini.
8. Serta rekan-rekan angkatan 2009 atas kebersamaannya dalam suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga petunjuk dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal dan kebaikan yang diridhoi oleh Allah SWT, akhirnya penulis menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyelesaian proposal ini. Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Padang, April 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
H. Defenisi Operasional.....	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakekat Perkembangan Anak.....	8
2. Pengertian Kreativitas.....	9
a. Teori Belahan Otak.....	12
b. Melukis.....	15
3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	19
4. Pengertian Bermain.....	21
5. Melukis dengan Cat Air.....	24
6. Peningkatan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Melukis dengan Cat Air.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis.....	35
 BAB III. RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Subyek Penelitian.....	36
C. Prosedur Penelitian.....	37
1. Rencana (<i>Plan</i>).....	38
2. Tindakan (<i>Action</i>).....	39

3. Pengamatan (<i>Observation</i>).....	42
4. Refleksi (<i>Reflection</i>).....	43
D. Instrumentasi.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan.....	81

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	84
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	89
----------------------	-----------

DAFTAR BAGAN

Lampiran

1. Kerangka Konseptual.....34
2. Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.....38

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cat Air.....	43
2. Peningkatan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo (Kondisi awal).....	47
3. Peningkatan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo pada Siklus 1 Pertemuan I.....	52
4. Peningkatan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo pada Siklus 1 Pertemuan I.....	55
5. Peningkatan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo pada Siklus1 Pertemuan II.....	59
6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Cat Air Siklus 1 Pertemuan 1, 2, 3..	62
7. Peningkatan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Pada Siklus II Pertemuan I.....	68
8. Peningkatan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Pada Siklus II Pertemuan II	72
9. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Cat Air pada Siklus II.....	75
10. Persentase Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Cat Air.....	77

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Peningkatan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo (kondisi awal).....	47
2. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cat Air Pada Siklus I Pertemuan I.....	52
3. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cat Air Pada Siklus I Pertemuan II.....	56
4. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Cat Air Pada Siklus I Pertemuan III.....	60
5. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Cat Air Pada Siklus II Pertemuan I.....	68
6. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Cat Air Pada Siklus II Pertemuan II.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Penilaian.....	89
2. Satuan Kegiatan Harian Siklus I.....	92
3. Satuan Kegiatan Harian Siklus II.....	95
4. Surat Keterangan.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini dikatakan sebagai *Golden Age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral.

Anak pada usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada masa awal kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan anak aktif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu singkat anak beralih ke hal lain dipelajari. Kegiatan di Taman Kanak-kanak tentunya sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak mengupayakan program pengembangan perilaku\ pembiasaan dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal.

Kegiatan di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan cara bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”, hal ini merupakan cara yang paling efektif, karena dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai kreativitas anak didik di TK, termasuk perkembangan motorik halus, meningkatkan penalaran dan memahami

keberadaan lingkungan, terbentuk imajinasi, mengikuti imajinasi, mengikuti peraturan, tata tertib dan disiplin dalam kegiatan bermain anak menggunakan seluruh aspek panca inderanya.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antara sel syaraf otak terus berkembang.

Setelah lahir anak perlu mendapatkan stimulasi pendidikan orang tua dan dari orang yang ada disekitarnya, termasuk guru di Taman Kanak-Kanak. Lembaga pendidikan TK merupakan lembaga yang dapat mengembangkan kemampuan anak secara optimal. Pendidikan Taman Kanak-kanak mengupayakan program pengembangan prilaku\pembiasaan, pengembangan kreativitas dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal.

Kreativitas pada anak Taman Kanak-kanak ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam bercerita, baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bermain peran. Kreativitas sangat penting untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada pada diri anak. Anak-anak memiliki banyak kemampuan, suka bermain, aktif, serba ingin tahu atau bereksplorasi, banyak bertanya apa, bagaimana, mengapa, inderanya peka, celetukan-celetukannya orisinal

Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri. Pemenuhan keinginan diperoleh anak dengan menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini memupuk sikap anak untuk terus aktif dalam kegiatan kreatif yang akan memacu perkembangan kognitif/keterampilan berpikirnya.

Pengembangan kreativitas membuat anak dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, kecewa, khawatir, dan takut yang mungkin tidak dapat dikatakannya.

Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui media-media pembelajaran. Media merupakan sarana bagi anak untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Guru harus dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan yang dimiliki anak diantaranya menyediakan berbagai macam media yang menarik dan memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak untuk memenuhi kebutuhan berekspresinya. Maka kita dihadapkan pada kenyataan dimana Taman Kanak-kanak kurang dapat menyediakan media yang cukup bagi prakarsa dan kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pelaksanaan kreativitas oleh guru selama ini dilakukan hanya dengan menggunakan media kertas dalam kegiatan menggambar bebas. Guru

memberikan kegiatan menggambar bebas sebagai kegiatan untuk menyalurkan bakat bagi anak.

Menghadapi era globalisasi program pendidikan harus mampu memberikan bekal pada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tangguh dapat terwujud jika peserta didik memiliki kreativitas, kemandirian dan kemampuan dasar dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang kehidupan dimasyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis di Taman Kanak-kanak kreativitas anak masih rendah, anak suka mencontoh, masih mengikuti guru, anak masih menunggu perintah guru, tidak mempunyai ide sendiri, hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana, media-media pembelajaran serta kurangnya pemahaman guru tentang pengembangan kreativitas anak.

Oleh sebab itu dalam upaya peningkatan kreativitas anak maka guru dapat menggunakan media melukis dengan cat air. Kegiatan melukis ini untuk mengembangkan segala kemampuan kreativitas anak dan meningkatkan rasa ingin tahu anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Cat Air di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan.**

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kreativitas anak masih rendah.
2. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah membuat kreativitas anak tidak berkembang.
3. Pengembangan kreativitas anak terhambat untuk berkreasi karena kurangnya media pembelajaran anak.
4. Guru kurang memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak untuk memenuhi kebutuhan berekspresinya.

C. Pembatasan Masalah.

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : “Kreativitas anak masih rendah karena kurangnya media pembelajaran”.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana kegiatan melukis dengan cat air dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan.

E. Rancangan Pemecahan Masalah.

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka rancangan dari pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan kegiatan melukis dengan cat air untuk meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan.

F. Tujuan Penelitian.

Meningkatkan kreativitas anak didik dalam kegiatan melukis dengan cat air.

G. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Anak.

- a. Untuk meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan melukis

2. Bagi Guru.

- a. Sebagai masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kreativitas anak usia dini.
- b. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran bagi guru agar anak lebih bisa belajar kreatif dan menyenangkan.

3. Bagi Sekolah.

- a. Penelitian kreativitas anak ini merupakan aset penting bagi sekolah karena dalam meningkatkan mutu sekolah anak dapat meningkatkan kreativitas anak dalam berekspresi.

b. Sebagai acuan bagi sekolah untuk melaksanakan jika ada kegiatan yang sejenis.

4. Bagi orang tua dan masyarakat.

Diharapkan bagi orang tua mampu memberikan motivasi kepada anak untuk pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif bagi anak baik di lingkungan keluarga maupun itu di lingkungan masyarakat

H. Defenisi Operasional

Kreativitas adalah kemampuan seorang anak untuk melahirkan sesuatu yang baru, membuat kreasi baru baik berupa gagasan maupun karya nyata berdasarkan data dan informasi yang ada serta menciptakan sesuatu yang baru dan lebih baik. Anak yang kreatif, adalah anak yang aktif, selalu penuh ingin tahu, anak yang penuh ide, pertanyaan, atau pendapatnya baru dan mengesankan dan setelah besar akan bisa eksis.

Melukis dengan cat air adalah menciptakan bentuk dengan susunan baru yang berbentuk gambar dan lukisan yang merupakan suatu ungkapan atau penghayatan, pengalaman, dan gagasan pelukis yang umumnya dituangkan di atas kertas atau kanvas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Perkembangan Anak.

Menurut Sumartini (2000 : 8) Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan psikis dan fisik sebagai hasil proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada diri individu yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam fase tertentu. Lebih lanjut Sumartini (2000:11) menjelaskan bahwa perkembangan anak dapat juga dikatakan sebagai suatu urutan-urutan perubahan yang bertahap dalam suatu pola yang teratur dan saling berhubungan, perubahan-perubahan yang terjadi dalam perkembangan ini yang bersifat tetap, menuju kesuatu arah, yaitu kesuatu tingkat yang lebih tinggi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan fisik mempengaruhi perkembangan psikis anak dan lingkungan juga sangat mempengaruhi perkembangan anak terutama lingkungan yang terdekat dengan anak yaitu orang tua dan sekolah.

Menurut Witherington (dalam Sumartini, 2000:13) ada faktor-faktor dominan yang mempengaruhi proses perkembangan anak, yaitu : (1) faktor pembawaan, yang bersifat alamiah, (2) faktor lingkungan yang merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses perkembangan, dan (3)

faktor kematangan atau masa peka. Ketiga faktor ini dalam proses berlangsungnya perkembangan anak berperan secara interaktif.

Jadi kesimpulannya, setiap dalam perkembangan anak didukung oleh faktor-faktor yang saling mempengaruhi, misalnya dalam perkembangan beklajar anak, tanpa adanya respon dari anak yaitu usaha belajarnya maka perkembangannya tidak akan terjadi.

2. Pengertian Kreativitas.

Menurut Guilford (dalam Munandar, 1995) penelitian tentang kreativitas dengan meneliti tentang orang-orang genius pada tahun 1869. Saat itu ia mencoba memahami cara kerja fungsi mental para pemimpin dan tokoh-tokoh yang berhasil mengetengahkan ide-ide cemerlang. Perhatiannya terutama tertuju untuk mengupas faktor-faktor keturunan dari intelegensi dan kreativitas. Sehubungan dengan itu, maka peneliti Galton dianggap sebagai sumbangan yang amat penting dalam upaya para ahli memahami kreativitas, meski tidak berhasil secara penuh untuk menciptakan teori dan devenisi yang mantap tentang hal tersebut.

Galagher (dalam Rakimahwati, 2009) mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Supriadi (dalam Rakimahwati, 2009) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk

melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh subsesi, dikontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan

Pendapat di atas menggambarkan bahwa anak sebagai makhluk yang memiliki perasaan dan pikiran, mempunyai kebutuhan untuk menyatakan perasaan dan pikirannya dengan berbagai cara menurut keinginannya sendiri. Dalam menyatakan keinginan dan perasaannya atau berekspresi itu anak menghayati berbagai macam perasaan tentang hal-hal atau peristiwa yang dialami, seperti perasaan senang puas, kecewa dan sebagainya.

Csikszentmihalyi (dalam Munandar, 1995) beliau memaparkan kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru dari pada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan memperlajari buku. Pengembangan kreativitas pada anak pra sekolah atau usia dini merupakan tujuan penting, karena anak yang kreatif akan mampu mengaplikasikan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya secara lebih luas, melalui berbagai gagasan unjuk kemampuan atau keterampilan produk benda atau sesuatu bentuk pertanyaan-pertanyaan.

Devito (dalam Supriadi, 1984) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat

yang berbeda-beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk. Semua orang adalah kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat dikembangkan dengan baik dan tidak hilang dimakan usia.

Kreativitas, menurut Munandar, (dalam Anwar, 2003) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu ;

- a. Diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kondisi baru, berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Diartikan sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru sama sekali.
- b. Diartikan sebagai kemampuan menggunakan data atau informasi yang tersedia, yaitu kemampuan menemukan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya pada kualitas ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Makin banyak kemungkinan jawaban yang dapat diberikan terhadap suatu masalah, makin kreatiflah seseorang.
- c. Diartikan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, kemurnian (orisinil) dalam mengembangkan dan memperkaya gagasan. Banyak kegiatan yang dapat disiapkan untuk meningkatkan kreativitas anak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang kreatif adalah anak yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru yang timbul dari ide-ide kreatifnya, anak yang mampu mencari sebanyak-sebanyaknya jawaban dari

pertanyaan guru dan anak yang bisa mengembangkan segala bakat dan kemampuannya.

a. Teori Belahan Otak

Berdasarkan penemuan para ahli tentang pertumbuhan otak manusia sejak dini usia sampai dewasa, perkembangan otak anak sangat luar biasa seperti disampaikan hasil penelitian beberapa pakar, Osborn, dkk (dalam Anwar, 2003) mereka berkesimpulan perkembangan otak anak ketika lahir 50%, empat bulan 30%, delapan tahun 20%.

Anwar (Anwar, 2003) menyatakan bahwa perkembangan otak pada tahun awal: *pertama*, menjelang kelahiran, kebanyakan anak memiliki 100 milyar sel otak aktif, dan mereka menjalin sekitar 50 triliun hubungan dengan sel-sel otak lain dan bagian-bagian tubuh lain. *Kedua*, dalam bulan-bulan awal, saat indera bayi bereaksi terhadap lingkungannya, dia mengembangkan hubungan *sinaptik* baru dengan kecepatan yang menakjubkan hingga 3 miliar per detik. *Ketiga*, dalam enam bulan pertama, bayi akan berbicara menggunakan semua suara disemua bahasa dunia, namun dia kemudian akan belajar berbicara dengan cuma menggunakan suara dan kata-kata yang ia contoh dari lingkungan, khususnya dari orang tuanya. *Keempat*, menjelang usia delapan bulan, otak bayi memiliki sekitar 1000 triliun hubungan, sesudah itu jumlah hubungan mulai menurun kecuali anak tersebut diharapkan pada rangsangan lewat semua inderanya. *Kelima*, menjelang usia 10 tahun, sekitar separo hubungan telah mati pada kebanyakan anak, masih meninggalkan

sekitar 500 triliun yang akan bertahan sepanjang hidup. *Keenam*, pada usia 12 tahun, otak kini dilihat sebagai spon super yang paling banyak menyerap sejak kelahiran hingga usia 12 tahun. Masa inilah, khususnya bagi 3 tahun pertama, dasar-dasar berpikir, bahasa, pandangan, tingkah laku, bakat dan karakteristik lain diletakkan, kemudian jendela ditutup, dan kebanyakan arsitektur fundamental otak tidak sempurna.

Munandar, (dalam Anwar, 2003) pakar kreativitas dari Indonesia menyebutkan bahwa pada usia 6 bulan, kapasitas otak sudah mencapai 50% dari potensinya pada usia dewasa, dan pada usia 3 tahun sudah mempunyai 80%.

Abdul (2009:13) menyebutkan bahwa otak manusia sangat menakjubkan. Otak dianalogikan sebagai komputer terhebat di dunia karena :

- 1) Memiliki satu triliun sel otak, terdiri atas
 - a) Seratus miliar sel syaraf aktif atau neuron.
 - b) Sembilan ratus miliar sel lain yang merekatkan, dan memelihara, serta menyelubungi sel-sel aktif.
- 2) Setiap satu dari seratus miliar neuron tersebut dapat tumbuh bercabang hingga 20.000.
- 3) Memiliki empat bagian otak yang berbeda : a) Otak naluri, b) Otak penyeimbang, c) Otak emosional, d) Korteks yang mengagumkan
- 4) Memiliki dua sisi yang bekerja secara harmonis : a) Otak kiri yang bersifat akademis, b) Otak kanan yang bersifat kreatif

- 5) Menjalankan pertukaran telepon yang mengirimkan jutaan pesan per detik antara sisi kiri dan kanan.
- 6) Memiliki berbagai pusat kecerdasan.
- 7) Beroperasi dengan sedikitnya empat jenis panjang gelombang.
- 8) Mengendalikan sistim transisi yang mengirimkan pesan kimiawi-elektris dengan cepat keseluruh bagian tubuh
- 9) Berperan kunci dalam revolusi pembelajaran pribadi.

Secara teoritis dan empiris menurut Suprpto, (dalam Ghofar, 2009) janin bisa menerima rangsangan pada panca inderanya dari luar, saat bayi tumbuh sempurna, yaitu sejak usia kandungan 12 minggu.

Jadi kesimpulannya kedua sisi otak manusia dibagi atas dua belahan, masing-masing: (1) belahan otak kanan, menekankan irama, lamunan, musik, imajinasi, warna, dan dimensi, yang kemudian disebut pembelajaran kreatif. (2) belahan otak kiri menekankan tata bahasa, logika, daya ingat, angka, analisis dan rasional, kemudian disebut aktifitas akademis keduanya dihubungkan melalui sistim saklar yang sangat rumit dengan 300 juta neuron aktifnya, ia secara konstan menyeimbangkan pesan-pesan yang datang, dan menggabungkan gambar yang abstrak dan holistik dengan pesan yang kongkrit dan logis.

Shat dari Universitas California Barkeley, (dalam Ghofar, 2009) Ketua komunitas neurosain mengatakan otak bayi versi mini otak orang dewasa otak bayi adalah mesin belajar yang menakjubkan. Kita semua

mengalami keajaiban-keajaiban, ketika anda berfikir tentang bagaimana segala sesuatu itu terjalin. Para peneliti terkemuka seperti, Heredity, dkk (dalam Ghofar, 2009), mengatakan bahwa kecerdasan mental kita-kompleksitas hubungan syaraf kita-tidak hanya bergantung pada apa yang diwariskan alam kepada kita secara genetis, tetapi juga pada pengasuhan dan perangsangan lingkungan belajar tempat kita tumbuh dan berkembang.

Ahli Neurobiologi anak (biologi syaraf otak anak) Chugani dari Universitas Wayne, (dalam Anwar, 2003) mengungkapkan bahwa pengalaman dini pada masa kanak-kanak sangat bermakna, pengalaman itu dapat mengubah sepenuhnya jalan hidup seseorang. Kesimpulan dari penelitian itu adalah bahwa ada periode awal dan singkat ketika jaringan-jaringan syaraf menghubungkan sel syaraf otak, hubungan-hubungan sel syaraf otak yang tidak berkembang dalam jangka waktu lima tahun pertama kehidupan seorang anak mungkin tidak akan pernah berkembang sama sekali. Hubungan-hubungan syaraf otak tidak terbentuk begitu saja, tetapi dipicu oleh berbagai aktivitas yang dapat merangsang perkembangan otak kiri dan perkembangan otak kanan.

b. Melukis

Sebuah karya seni adalah karya yang memberikan perspektif baru atau menangkap peluang dan tren baru dalam masyarakat. Seni lukis merupakan bagian dari seni rupa yang paling populer, disamping seni patung dan cabang seni lainnya. Manusia purba telah dapat melukis dengan baik, yang bergaya

realistis, seperti yang terlihat pada lukisan mereka pada dinding gua Altamira di Spanyol. Begitu pula orang-orang primitif yang dapat mengungkapkan gagasannya dalam bentuk lukisan. Demikian pula anak kecil bila diamati telah bisa membuat gambar atau lukisan, yang berupa bentuk-bentuk yang sederhana sebagai bentuk ungkapan mereka meskipun orang dewasa belum memahaminya.

Karya seni berdasarkan paham, sikap, kajian seniman diantaranya, (Muharam, 1991):

a) Klasisme .

Aliran ini mempunyai pengaruh pada karya arsitektur yaitu pada masa Renaisans. Dasar bentuk menggunakan konsep-konsep klasik (yunani dan romawi kuno). Bidang seni lukis juga menggunakan konsep dasar klasik, terutama dalam penataan komposisi dan keseimbangan, keselarasan, serta objeknya idealis dan berpusat pada manusia. Dalam segi warna menggunakan warna-warna lembut.

b) Romantisme

Romantisme adalah aliran yang menekankan ungkapannya pada imajinasi dalam tema, melukiskan kehidupan yang romantis (kegetiran, ketegangan, emosional) dan idealis.

c) Realisme

sebagai ketidaksetujuan pada aliran romantisme lahirlah aliran realisme, yaitu gaya seni lukis yang ingin mengungkapkan “kenyataan”. Tema karya bertitik tolak dari kejadian sehari-hari.

d) Impresionisme

Aliran impresionisme dicetuskan oleh seniman lapangan lain dari seniman yang selalu bekerja di studio. Seniman aliran ini mencoba mempelajari gejala-gejala warna secara alamiah. Sasaran mereka adalah menangkap “kesan dari alam” suatu objek dan dilukiskan dengan warna asli.

e) Ekspresionisme

Aliran ekspresionisme timbul dari gaya atau cara melukis seniman Vincent Van Gogh. Setiap karya seni adalah hasil ungkapan (ekspresi).

Anak berkarya sesuai dengan karya fantasinya dan apa yang dicapainya perlu mendapat pemahaman/pengertian orang lain. Waktu berkarya seni lukis selain mendapat kegembiraan, anak-anak akan mendapat kebahagiaan dan kepuasan bathin.

Psikologi perkembangan dinyatakan bahwa ada suatu masa dimana suatu fungsi dari diri anak demikian baik perkembangannya sehingga anak tersebut tinggi kepekaannya. Ini disebut masa peka. Pada masa ini anak harus diberi kesempatan untuk dilayani sebaik-baiknya karena pada masa peka itu bagi tiap individu hanya sekali datangnya. Jadi masa peka adalah masa perkembangan suatu fungsi yang maksimal. Contohnya masa peka perkembangan menggambar adalah pada masa 5 Tahun, sedangkan masa peka perkembangan ingatan logis pada umur 12 dan 13 tahun. Setiap individu memiliki masa peka masing-masing tidak sama.

Pada kegiatan seni lukis terdapat juga tingkat-tingkat perkembangan kepekaan yang dapat digunakan dan ditentukan pembinaan yang tepat. Seni bagi anak khususnya gambar atau lukisan anak, berlainan sekali dengan lukisan orang dewasa. Para ahli yang telah menyelidiki gambar anak-anak antara lain ialah :

Kerchenstainer (dalam Muharam, 1991) Mengemukakan telah mengadakan penyelidikan pada anak-anak dari masa bayi hingga 14 tahun. Dari 100.000 buah gambar ia menggolongkannya dalam beberapa masa umur perkembangan anak. Masa mencoreng : 0-3 tahun, masa bagan : 3-7 tahun, masa bentuk dan garis : 7-9 tahun, masa bayang-bayang: 9-10 tahun, masa perspektif : 10-14 tahun.

Burt (dalam Muharam, 1991) membagi umur tingkat perkembangan gambar anak menjadi 7 tingkatan yaitu : Masa mencoreng : 2-3 tahun, masa garis : 4 tahun, masa simbolisme deskriptif : 5-6 tahun, masa realisme deskriptif : 7-8 tahun, masa realisme visual : 9-10 tahun, masa represi : 11-14 tahun masa permunculan artistik: masa adolesen

Lowenfeld (dalam Muharam, 1991) mengemukakan tiap kelompok mempunyai masa sendiri. Keseluruhannya terbagi dalam beberapa masa yaitu : Masa coreng moreng: 2-4 tahun, masa pra-bagan : 4-7 tahun, masa bagan : 7-9 tahun, masa permulaan realisme : 9-11 tahun, masa pseudo relisme : 11-13 tahun, masa krisis puber : 13-17 tahun

Demikian pembagian tingkat-tingkat perkembangan gambar menurut beberapa para ahli. Meskipun pendapat mereka berbeda dalam menentukan batas-batas umur namun tujuannya sama yaitu membahas adanya tingkat-tingkat perkembangan gambar anak. Dapat dilihat bahwa umur 2 tahun adalah titik tolak permulaan gambar.

Gambar anak sesuai dengan tingkat pengamatan yang masih sederhana, menurut ilmu jiwa masih di dalam masa *complex kwaliteat* pengamatan anak masih global, maka hasil karyanya bersifat dan berwujud satu keseluruhan. Belum tampak jelas bagian-bagian terinci, yang tampak hanya beberapa bagian kecil yang menarik perhatian, terutama yang menyentuh perasaan dan keinginannya. Segala sesuatu yang mempunyai arti dari pengalamannya coba digambarkan, baik yang dapat maupun yang tidak dapat dilihatnya.

3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini.

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2006) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sehingga buku lingkungan dan alat-alat melukis merupakan media pembelajaran. Fleming (1987:234) menyatakan media berfungsi untuk

mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak yaitu anak dan isi pelajaran.

Hainich (dalam Arsyad, 2006) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran Briggs (dalam Sudjana, 2002) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik.

Arsyad mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan anak yang dapat merangsang anak untuk belajar (2003 : 4). Arief, dkk. (2003 : 6) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan pengirim ke penerima mempengaruhi terhadap daya nalar seseorang untuk menuangkan ide/gagasan dalam sebuah tulisan,

Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran untuk memudahkan para pengajar untuk menyampaikan secara tepat dan efisien kepada siswa. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2003 : 15).

Fungsi media pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru Hamalik (Arsyad, 2006 : 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.

Dalam penggunaan media harus disesuaikan dengan psikologis siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang diharapkan oleh guru materi yang disampaikan dapat dilakukan dengan tepat oleh anak.

Kesimpulannya, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat tercapai dengan baik. Media juga merupakan

alat bagi anak untuk berekspresi, berkreativitas, dan menyalurkan perasaan serta anak dapat tercapai keinginannya, terutama dalam kegiatan melukis.

4. Pengertian Bermain.

Hill (dalam Montolalu, 2008) memperkenalkan sebuah masa “Bekerja-bermain” dimana anak-anak dengan bebasnya mengeksplorasi benda-benda serta alat-alat bermain yang ada di lingkungannya mengambil prakarsa serta melaksanakan ide-ide mereka sendiri. Dewey (dalam Montolalu, 2008) percaya bahwa anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain. Melalui pengalaman-pengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda konkret, anak mengembangkan kemampuan dan pengertian dalam memecahkan masalah, sedangkan perkembangan sosialnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain.

Bermain adalah sesuatu yang amat penting dalam kehidupan anak. Meskipun terdapat unsur kegembiraan namun tidak hanya dilakukan demi kesenangan saja. Bermain adalah hal yang serius karena merupakan cara bagi anak-anak untuk meniru dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan. Huizinga, (dalam Montolalu, 2008) seorang pakar sejarah dalam satu karyanya sampai pada suatu kesimpulan bahwa kebutuhan bermain adalah yang membedakan manusia dari hewan, bahkan melalui permainannya itu terpantul pula kebudayaannya.

Bermain merupakan salah satu fenomena yang paling alamiah dan luas dalam kehidupan anak. Terdapat insting bermain pada setiap anak serta kebutuhan melakukannya dalam suatu pola yang khusus guna melibatkannya dalam suatu kegiatan yang membantu proses kematangan anak. Dalam hal ini bukan hanya terkait dengan pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan sosial dan mentalnya. Melalui bermain anak belajar berbagai hal yang ada di sekelilingnya. Montessori, (dalam Montolalu, 2008) menurut teori ini bermain dimaksudkan untuk mengembangkan fungsi yang tersembunyi dari dalam diri seseorang individu. Contohnya, seekor anak kucing yang bermain dengan induknya, sebenarnya kegiatan itu berfungsi untuk latihan menangkap tikus dalam rangka mempertahankan hidup.

Bermain memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan kreatifnya sebagai kesempatan merasakan objek-objek dan tantangan untuk menemukan sesuatu dengan cara-cara baru, memberikan kesempatan untuk menemukan penggunaan suatu hal secara berbeda. Selain itu juga untuk menemukan hubungan yang baru antara sesuatu dengan sesuatu yang lain serta mengartikannya dalam banyak alternatif cara. Bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan spontan sehingga hal ini memberikan rasa aman secara psikologis pada anak. Begitu pula dalam suasana bermain aktif dimana anak memperoleh kesempatan yang luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas mengekspresikan gagasan-gagasannya melalui hayalan, drama, bermain konstruktif, melukis dan

sebagainya maka hal ini akan memungkinkan anak mengembangkan perasaan bebas secara psikologis.

Rasa aman dan bebas secara psikologis merupakan kondisi penting bagi tumbuhnya kreativitas. Anak-anak yang diterima apa adanya, dihargai keunikannya dan tidak terlalu cepat dievaluasi akan merasa aman secara psikologis. Sementara mereka yang diberi kebebasan untuk mengekspresikan gagasannya secara simbolis akan mengembangkan rasa bebas secara psikologis. Keadaan bermain demikian berkaitan erat dengan upaya pengembangan kreativitas anak.

Bermain merupakan kegembiraan bagi anak dan anak akan sibuk dengan bermain. Bermain merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak, melalui bermain anak mengenal dunianya sendiri. Seni lukis merupakan kegiatan bermain bagi anak untuk lebih mengenal dunianya dan dirinya sekaligus. Dalam berkarya kegiatan seni melukis dapat menimbulkan kegembiraan. Kegembiraan anak nampak dan terlihat disebabkan oleh keaktifan atau kesempatan bergerak, bereksperimen, berlomba, dan berkomunikasi. Dapat pula dilihat betapa senangnya anak-anak berkarya melalui seni rupa, mereka akan bergerak-gerak dengan sadar atau tidak, mencoba-coba sesuatu yang diinginkan. Dalam berkelompok mereka selalu berlomba untuk menyelesaikan karyanya sesuai dengan gagasannya. Apabila anak berhasil berkarya, dengan spontan ia akan berteriak dan bergerak menandakan kegembiraannya.

5. Melukis Dengan Cat Air

Cezanne, (dalam Gerhard, 1996) mengatakan “seorang pelukis memerlukan dua hal; mata dan otaknya”. Keduanya saling membantu, keduanya perlu dilatih. Bagi mata ialah mempelajari alam dan bagi otak ialah pemasukan kesan yang tersusun. ‘Alam dalam lukisan hanya berharga sebagaimana diartikan oleh jiwa yang dalam dan sebagai pengantar yang membantu manusia untuk mengungkapkan perasaannya’. (Scheffler). ‘Tugas pertama sebuah gambar adalah pesta pora bagi mata-alam hanyalah kamus belaka’. (Delacroix), (Dalam Gerhard, 1996).

Pada umumnya bentuk gambar atau lukisan diungkapkan pada dua bidang dimensi. Dengan demikian seorang pelukis hanya dapat menggambarkan ruang secara semu, tidak dapat menyusun ruang yang memiliki ukuran panjang, lebar dan dalam. Karena garis yang menunjukkan kedalamanpun hanya bisa tergambar di atas bidang dua dimensi, (Nugraha, 2003).

Cara menggambar anak-anak banyak yang ditiru oleh seniman-seniman tertentu, seperti misalnya tidak menggunakan ilmu perspektif. Mereka menggambar mengikuti caranya sendiri, misalnya : sesuatu yang dipentingkan dapat digambarkan lebih besar ukurannya, sekalipun menurut proporsi yang sebenarnya harus kecil. Sesuatu yang tertutup dapat saja tergambar sekalipun secara perspektif tidak mungkin. Teknik melukis dapat

menggunakan media apa saja, seperti cat minyak, cat air, cat plakat, pensil, arang, krayon, cat akrilik.

Media cat secara umum terdiri dari, (Nugraha, 2003) :

a) Cat alam

Cat alam ialah suatu bahan pewarna yang berasal dari tumbuh-tumbuhan atau benda-benda seperti misalnya kayu tingi, daun tom, akar pace, kunyit, tanah kapur, tanah merah. Cat alam memang tidak banyak macamnya tetapi warnanya terbatas, umumnya kurang tahan cahaya dan tahan sesah.

b) Cat buatan.

Cat buatan ialah pewarna yang diperoleh dari pikmen buatan pabrik sebagai hasil proses kimiawi. Ragam cat ini banyak, jumlah warnanya tak terbatas. Begitu juga tentang jenis pengolahan cat buatan juga bermacam-macam sehingga sifatnya berbeda-beda. Antara lain :

1) Cat kayu

Cat kayu adalah cat yang dipakai sebagai pewarna kayu. Pengencer cat kayu ialah terpentin atau tiner.

2) Cat tembok

Cat tembok sebagai pembentuk suasana ruangan dalam, banyak terdapat berbagai macam warna. Pengencernya menggunakan air.

3) Cat metal

Cat metal dipakai untuk pewarna berbagai jenis metal, seperti seng, besi dan tembaga. Pengencernya adalah tiner dan terpentin.

4) Cat tekstil

Cat tekstil dapat berupa serbuk atau bubur cat yang dituang dengan air dan zat pembantu lainnya. Cat tekstil mempunyai jenis yang berbeda-beda.

Selain secara umum media cat juga bisa dikelompokkan menjadi media cat yang khusus, antara lain :

5) Cat minyak

Cat minyak biasa digunakan untuk membuat lukisan di atas kanvas, mempunyai butir-butir yang amat halus, dan warnanya tidak akan berubah sampai ratusan tahun.

6) Cat air

Cat air ialah bahan pewarna yang menggunakan bahan pelarutnya air. Berbeda dengan cat minyak, cat air cepat menjadi kering. Sifat yang sangat menarik dari cat air ialah efek tembus pandang seperti halnya sifat air itu sendiri, bentuk gelap terang yang terjadi sebagai akibat dari tebal tipisnya cat air itu atau penyatuan yang samar serta efek rembesan. Penggunaan efek sapuan kuas kering juga sangat menarik, memberikan kesan yang lain dari pada sapuan kuas basah begitu juga pemilihan permukaan kertas, akan memberikan ungkapan artistik yang berbeda.

7) Cat plakat

Cat plakat atau cat poster ialah sejenis pewarna yang bahan pelarutnya menggunakan air, tapi sifat perwujudannya berbeda dengan cat air. Cat ini sebagai pigmen yang baik dan dapat menempel rata pada kertas.

6. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis dengan Cat Air.

Munandar, (dalam Seto, 2004) menekankan pentingnya kreativitas dikembangkan dalam pendidikan formal serta untuk pertama kalinya diciptakan tes kreativitas di Indonesia makin disadari perlunya langkah-langkah konkrit untuk mengembangkan hal ini sejak usia dini. Kreativitas sangat terkait dengan kebebasan pribadi, artinya seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan dirinya adalah dengan rasa kasih sayang.

Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu: pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Kedua, menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya, perangsangan mental dan lingkungan kondusif dapat berjalan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan otak kanan. Ketiga, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin

anak-anak menjadi kreatif maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif juga dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Keempat, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Munandar, (dalam Suyanto, 2005) perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak pra sekolah dapat diidentifikasi dari ciri-ciri berikut :

- a. Senang menjajaki lingkungannya.
- b. Mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan ekseseif.
- c. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan dengan tak henti-hentinya.
- d. Bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya.
- e. Suka berpetualang; selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- f. Suka melakukan eksperimen; membongkar dan mencoba berbagai hal
- g. Jarang merasa bosan; ada-ada saja yang ingin dilakukan.
- h. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

Anak-anak sudah bisa mengembangkan dan mempunyai imajinasi dari mereka berumur 0-8 tahun. Anak berumur 1 tahun sudah mulai mencoret-coret bermacam-macam media. Ia mulai mempelajari dan

menyerap segala yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Setiap benda yang dimainkan berfungsi sesuai dengan imajinasi anak.

Seni merupakan tokoh, membantu anak-anak untuk memahami dunia mereka. Seni membuat mereka mengekspresikan pengalaman-pengalaman dan fantasi-fantasi individu dengan cara-cara realita. Seni mengundang mereka untuk menyentuh dan melakukan eksperimen, mengeksplorasi dan mentransformasi.

Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak banyak sekali kegiatan yang bisa digunakan sebagai penunjang perkembangan kreativitas anak, salah satu diantaranya adalah kegiatan melukis dengan cat air. Kegiatan melukis ini adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang suatu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak.

Kegiatan melukis dapat diberikan untuk mengekspresikan pola berfikir, dalam berkarya seni, tidak pernah ada kata salah dan juga tidak ada yang mengatakan salah pada karya yang telah diciptakan. Namun demikian, di dalam proses berkarya seni, karena dalam hal ini adalah proses belajar, maka harus dilakukan dengan cara yang benar, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran untuk anak usia dini, belajar seni lukis tidak hanya bertujuan untuk berproses berkarya seni saja, karena dapat juga memberikan efek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional serta kemandirian pada anak.

Jadi dengan bimbingan yang tepat, seorang anak akan dapat melatih potensi-potensi yang bermanfaat dan mengembangkan diri seoptimal mungkin. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan kegiatan melukis ini terutama kaitannya dengan kreativitas di bidang seni misalnya, melukis bebas. Dari kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, anak diberi kebebasan untuk berkreasi dalam lingkungannya.

Melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di atas anak diperkenalkan untuk mengenal melukis, Salah satu kebahagiaan terbesar dari pelukis bukan hanya kesenangan tetapi juga mendapatkan berbagai banyak pengalaman dengan anak-anak selagi mereka belajar melukis. Pelajaran melukis dapat diawali oleh anak yang berusia 4-6 tahun atau usia TK. Media yang digunakan untuk melukis pada anak usia dini biasanya krayon, pensil, cat air, cat minyak.

Pembelajaran melukis anak-anak biasanya belajar sambil bercakap-cakap dengan temannya. Percakapan pertama mereka kebanyakan adalah tentang warna-warna yang mereka peroleh. Sambil bereksperimen dengan mencampurkan warna-warna, anak-anak itu bermain, bermain elemen seni ini dengan cara yang santai. Hal ini menjaga agar kuas dan semangat mereka tetap bekerja. Ini akan membuat mereka mengekspresikan sesuatu yang bersifat pribadi dalam lukisan. Berbeda dengan anak usia 7 dan 8 tahun, ciri khas kelompok umur mereka adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan hidup mereka sendiri. Anak-anak

membuat lukisan tentang suasana hati, baik yang muram, sendu atau bersemangat dan lucu. Biasanya suasana hati mereka disampaikan oleh warna. Mereka belajar bagaimana warna pelengkap dan sejalan dapat membantu mengungkapkan ide-ide.

Adapun hubungan antara kreativitas dengan kegiatan melukis sangatlah erat kaitannya karena kegiatan melukis ini mampu mengembangkan segala kemampuan kreativitas anak dan meningkatkan rasa ingin tahu anak, selama mengikuti kegiatan melukisan akan diwujudkan secara nyata dalam karya dan kreasinya.

Peningkatan kreativitas anak menggambarkan bahwa anak sebagai makhluk sosial yang memiliki perasaan dan pikiran, mempunyai kebutuhan untuk menyatakan perasaan dan pikirannya dengan berbagai macam cara menurut keinginannya sendiri. Pada kegiatan melukis ini anak dapat menyalurkan kreasinya dan menyenangkan bagi anak.

Kreativitas akan muncul pada anak yang memiliki motivasi yang tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu mengetahui lebih banyak tentang subjeknya. Kilatan inspirasi (ilham) muncul dari latar belakang pengetahuan yang ahli. “peluang”, kata Louis Pasteur, ”akan berpihak kepada pikiran yang siap”, (Pamilu, 2007).

Melalui kegiatan melukis dengan cat air yang dilakukan anak maka kreativitas anak dapat berkembang, dalam kegiatan melukis dengan cat air ini

anak dibiarkan berkreasi sendiri tanpa ada tuntutan-tuntutan yang membuat anak merasa bosan. Selama proses kegiatan melukis ini anak akan terbiasa menyalurkan ide-ide kreatifnya tanpa ada rasa takut.

Anak dibagi berkelompok, tiap kelompok terdiri 2 orang. Tiap kelompok diberi perlengkapan melukis, anak berkelompoknya akan melukis sesuai kreativitas mereka masing-masing.

B. Penelitian yang Relevan

Rosmita (2010) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya peningkatan kreativitas melalui kegiatan menggambar menggunakan stempel di TK Koto Tuo Kabupaten Sijunjung” menemukan bahwa melalui kegiatan menggambar menggunakan stempel meningkatkan kreativitas anak.

Skripsi Ernani (2011) dalam penelitian kelas yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Meronce Kerang di Taman Kanak-kanak Bhakti Muara Mais Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui permainan meronce kerang meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulunya terhadap anak untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar menggunakan stempel dan permainan meronce kerang dapat dijadikan masukan selanjutnya untuk meningkatkan kreativitas anak.

C. Kerangka Konseptual.

Pentingnya tahun-tahun awal kehidupan seseorang harus disadari oleh orang tua dan guru, pada usia inilah otak anak berkembang sangat pesat, bahkan hasil penelitian menyatakan bahwa perkembangannya mencapai hingga lebih dari 50%, usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan anak yang disebut juga sebagai *Golden Age* atau usia emas.

Pengembangan kreativitas anak pada hakekatnya bertujuan untuk memacu cara berfikir kreatifnya yang bercirikan pemikiran divergen dengan ditandai oleh kelenturan, kelancaran, keaslian dan pendalaman berfikir. Cerdas secara intelektual itu penting, tetapi dipaksa kecerdasan intelektualnya saja bukan jaminan anak bisa sukses pada masa dewasanya. Ada unsur-unsur lain yang diperlukan. Yaitu unsur kreativitas, manfaatnya sangat besar buat anak, karena bisa berhubungan dengan perkembangan intelegensi.

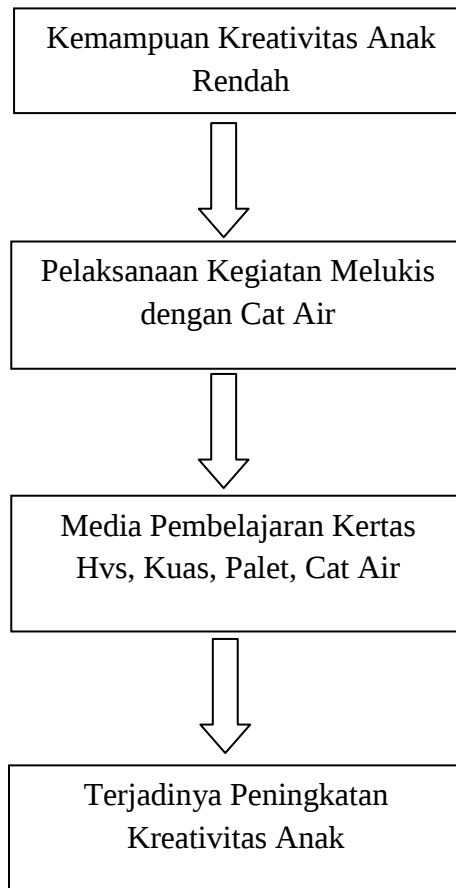
Anak memiliki banyak kemampuan, suka bermain, aktif, serba ingin tahu atau bereksplorasi, banyak bertanya apa, bagaimana, mengapa, inderanya peka, celetukan-celetukannya orisinal. Dalam hal ini peranan seorang guru maupun orang tua sangat penting, banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi kreativitas anak adalah melalui kegiatan melukis dengan cat air. Kegiatan ini melatih anak mengkoordinasikan mata dan tangannya, mengeluarkan ide-ide kreatifnya, mengenal percampuran warna, komposisi, keseimbangan dan mengembangkan otak kanannya. Dengan berkarya seni

maka perkembangan otak kiri dan otak kanan anak akan berkembang secara maksimal.

Setiap anak di beri kebebasan melukis, menuangkan apa yang ada dalam pemikirannya, membuat objek-objek yang pernah dilihat anak, dan anak juga mampu menjelaskan apa yang telah di buatnya. Setiap anak menghasilkan satu karya, yang nantinya akan dipajang di dinding. Kegiatan ini melatih anak bekerja sama dan meningkatkan kreativitasnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan melukis dengan cat air ini akan dilaksanakan oleh murid Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan melukis dengan cat air ini kreativitas anak akan berkembang dan terus mengalami peningkatan dalam kegiatan di sekolah maupun di lingkungannya. Kerangka konseptual pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan 1 :
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “melalui kegiatan melukis dengan cat air dapat meningkatkan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan.

strategi yang menyenangkan tidak dapat dilakukan tanpa adanya kemampuan dari guru.

Oleh karena itu keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas anak kemungkinan dipicu oleh suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak. Dugaan ini didasarkan pada beberapa alasan :

1. Suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan kegiatan melukis dengan cat air telah memberikan stimulus yang sangat baik terhadap fungsi otak anak sehingga dapat melahirkan karya atau ide-ide baru.
2. Keberhasilan memberikan rangsangan berupa pujian kepada anak dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kreativitas anak menjadikan anak lebih bersemangat dalam belajar.

Melalui siklus I dapat terlihat bahwa rata-rata kemampuan kreativitas anak belum meningkat dengan baik. Hal ini disebabkan karena ada beberapa anak yang tidak berani mengeluarkan idenya sendiri dan masih mencontoh karya guru, sedangkan pada siklus II terlihat bahwa kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan cat air dapat meningkat dengan baik. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan arahan yang diberikan kepada anak yang tidak berani mengeluarkan idenya sendiri dan masih mencontoh karya guru dalam melakukan kegiatan melukis dengan cat air.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan cat air sebagai berikut :

1. Taman kanak-kanak merupakan sarana dalam pembelajaran program pengembangan perilaku dan kemampuan dasar bagi anak.
2. Kreativitas adalah kemampuan seorang anak untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya seni atau melukis. Kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan dapat diperoleh gambaran tentang peningkatan kreativitas anak masih rendah dimana anak masih menunggu perintah dari guru tidak mempunyai ide-ide sendiri, hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana serta media-media pembelajaran.
3. Meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan melukis dengan cat air, bertujuan agar anak dapat menuangkan ide-ide kreatifnya, mempunyai ide sendiri, dan mampu menciptakan karya-karya baru.
4. Kegiatan melukis dengan cat air dapat meningkatkan kreativitas anak. Ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I dan siklus II.

5. Untuk aspek anak melukis sesuai dengan yang diamatinya, anak yang memperoleh nilai sangat tinggi pada siklus I 35% menjadi 83% pada siklus II.
6. Untuk aspek anak menggunakan warna sesuai imajinasinya, anak yang memperoleh nilai sangat tinggi pada siklus I 40% menjadi 80% pada siklus II.
7. Untuk aspek dapat melukis sesuai dengan keinginannya anak yang memperoleh nilai sangat tinggi pada siklus 1 35% menjadi 95% pada siklus II
8. Pada aspek anak dapat menuangkan ide-ide kreatifnya, anak memperoleh nilai sangat tinggi paada siklus I 30% menjadi 70% pada siklus II.
9. Melalui kegiatan melukis dengan cat air dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak, dalam peningkatan kemampuan serta motivasi anak meningkat melalui kegiatan melukis dengan cat air yang terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan Taman kanak-kanak maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya sebagai berikut :

1. Guru-guru dapat mencoba cara-cara yang diterapkan dalam penelitian dengan berbagai cara dalam pembelajaran di sekolah.
2. Guru lebih kreatif mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disajikan.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan melukis dengan cat air tidak hanya dapat mengembangkan kreatifitas anak akan tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan seni anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh di atas maka hasil penelitian ini pada peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan cat air dapat meningkat pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Al-Barkah Mudiak Lolo Kabupaten Solok Selatan.

1. Bagi guru agar kegiatan ini dapat dikembangkan lebih luas secara optimal dan lebih bervariasi pada kegiatan melukis dengan cat air.
2. Bagi lembaga pendidikan, dapat menunjang fasilitas pengajaran dengan menggunakan media melukis memakai cat air dan dapat diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran.
3. Bagi anak, penggunaan media pada kegiatan melukis dengan cat air ini dapat meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan melukis.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anik, Pamilu. 2007. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media
- Anwar . 2004. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung : Alfabenta Cv
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Pedoman Praktis Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press.
- E. Muharam. 1991. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen PPTK.
- Ghofar Abdul. 2009. *Gaya Belajar yang Tepat Untuk Merangsang Otak Anak*. Jogyakarta: Diglossia Printika.
- Gollwitzer, Gerhard. 1996. *Melukis Bagi Pengembangan Bakat*. Bandung: ITB
- Haryadi, Muhammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Idris, Zahara H, H. Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- L. Zulkifli. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Montolalu. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Onong. 2003. *Seni Rupa 1*. Bandung: Angkasa
- Rakimahwati. 2009. *Pengembangan Kreativitas anak usia dini*. Padang: UNP.
- Seto, Kak. 2004. *Bermain dan Kreativitas*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Sudjana, Nana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo,
- Sugianto, Mayke. 1994. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Depdikbud.